

Eksperimen Penggunaan Symbolic Modelling dalam Upaya Modifikasi Perilaku Agresif Siswa

Muhammad Jamaluddin¹, Machmud Udin Santoso²,
Adinda Zahra Nur Azizah³

Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang

E-mail: jamaluddin@psi.uin-malang.ac.id¹

ABSTRAK

Perilaku agresif merupakan sebuah luapan emosi atas reaksi terhadap kegagalan individu yang ditunjukkan dalam bentuk perusakan terhadap orang atau benda dengan adanya niat kesengajaan yang dapat diekspresikan dengan kata-kata (verbal) dan juga perilaku non-verbal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji penggunaan teknik *symbolic modeling* terhadap penurunan perilaku agresif siswa di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *Nonequivalent Control Group*. Instrumen yang digunakan yaitu menggunakan lembar observasi dan kuesioner dengan skala likert. Adapun subjek penelitian yaitu terdiri dari kelompok eksperimen berjumlah 3 orang dan kelompok kontrol berjumlah 3 orang. Uji validitas menunjukkan nilai korelasi diatas 0,30 dan diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,972. Uji beda pretest dan posttest dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode *Wilcoxon Signed Rank Test*, nilai *Asymptotic Significance (2-tailed)* adalah sebesar 0,109 dengan total subjek sebanyak tiga orang pada kelompok eksperimen. Kemudian nilai *Asymptotic Sig. (2-tailed)* sebesar 0,109, dengan jumlah partisipan sebanyak tiga orang pada kelompok kontrol. Dari kedua hasil nilai tersebut melebihi batas signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor pretest dan posttest.

Kata kunci

Pemodelan simbolik, modifikasi perilaku, perilaku agresif siswa

ABSTRACT

Aggressive behavior is an emotional outburst of reaction to individual failure shown in the form of damage to people or objects with deliberate intentions that can be expressed with words (verbal) and also non-verbal behavior. This study aims to examine the use of symbolic modeling techniques to reduce students' aggressive behavior in elementary schools. This research uses a quantitative approach with experimental methods and a Nonequivalent Control Group design. The instruments used were observation sheets and questionnaires with a Likert scale. The research subjects consisted of an experimental group of 3 people and a control group of 3 people. The validity test showed a correlation value above 0.30 and obtained a Cronbach's Alpha value of 0.972. The pretest and posttest difference test in this study was analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test method, the Asymptotic Significance (2-tailed) value was 0.109 with a total of three subjects in the experimental group. Then the value of Asymptotic Sig. (2-tailed) value of 0.109, with a total of three participants in the control group. From both results the value exceeds the significance limit of 0.05, which indicates that there is no statistically significant difference between the pretest and posttest scores.

Keywords

Symbolic modeling, behavior modification, student aggressive behavior

1. PENDAHULUAN

Perilaku agresif di kalangan siswa sekolah dasar (SD) merupakan isu yang semakin mengkhawatirkan. Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), sepanjang tahun 2023 terdapat 2.248 kasus kekerasan fisik dan psikis di lingkungan sekolah atau pendidikan yang di mana pelaku maupun korban sebagian besar adalah anak-anak usia sekolah dasar dan menengah. Angka ini memperlihatkan bahwa lingkungan sekolah belum sepenuhnya aman dari perilaku menyimpang seperti intimidasi, perundungan, maupun agresivitas verbal dan fisik. Kekerasan antar siswa tidak hanya berdampak pada kesehatan mental korban, tetapi juga dapat menghambat proses belajar mengajar secara keseluruhan.

Scheneiders (1955) dalam (Susantyo, 2011) mengemukakan bahwa perilaku agresif merupakan sebuah luapan emosi atas reaksi terhadap kegagalan individu yang ditunjukkan dalam bentuk perusakan terhadap orang atau benda dengan adanya niat kesengajaan yang dapat diekspresikan dengan kata-kata (verbal) dan juga perilaku non-verbal. Sedangkan, (Putri, 2019) beranggapan bahwa perilaku agresif merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja kepada individu lain sehingga menimbulkan rasa sakit fisik maupun psikis. Agresif adalah perilaku seseorang yang dapat mengakibatkan luka fisik dan psikis pada individu atau mengakibatkan kerusakan pada benda.

Lebih lanjut, Ferdiansa & Neviyarni (2020) menjelaskan agresi sendiri mencakup tindakan kekerasan fisik, seperti memukul, menampar, menendang, mendorong, berkelahi, dan

berbagai bentuk lainnya. Selain itu, agresi juga dapat terjadi secara non-verbal, yang meliputi penggunaan katakata kasar, ejekan, fitnah, dan ucapan yang tidak sopan.

Berdasarkan kamus besar bahasa indonesia, perilaku agresif merujuk pada kecenderungan individu untuk menunjukkan sikap menyerang terhadap objek atau pihak yang dianggap sebagai sumber frustrasi, penghalang, atau hambatan dalam proses pencapaian keinginan tertentu. Sedangkan agresi sendiri dimaknai sebagai luapan emosi negatif, seperti kemarahan, yang termanifestasi melalui tindakan-tindakan kasar atau destruktif, baik yang ditujukan kepada orang lain maupun benda, sebagai bentuk ekspresi dari kekecewaan yang dialami. Pandangan ini selaras dengan penjelasan Admaja (2018) dalam (Pandang et al., 2023) yang menyatakan bahwa hal ini sejalan dengan teori belajar Albert Bandura bahwa tingkah laku manusia bukan semata refleks otomatis atas stimulus, melainkan juga akibat reaksi yang timbul sebagai hasil interaksi antara lingkungan dengan skema kognitif manusia itu sendiri.

Perilaku agresif ini memberikan dampak yang luas terhadap aspek kehidupan maupun lingkungan. Perilaku ini dapat merusak hubungan sosial karena berpotensi menimbulkan konflik dan pertentangan antar individu. Seseorang yang sering bersikap agresif cenderung kesulitan dalam menjalin komunikasi. Selain itu, agresivitas ini juga dapat berdampak negatif terhadap kondisi emosional dan psikologis pelaku maupun korban.

Perilaku agresif yang muncul di lingkungan sekolah menjadi isu penting yang perlu mendapat perhatian, sebab berdampak langsung terhadap proses belajar-mengajar serta hubungan sosial antar siswa. Tindakan agresif, baik secara verbal maupun fisik, tidak hanya mengganggu suasana kelas, tetapi juga dapat memicu konflik berkepanjangan dan membentuk pola interaksi negatif. Berdasarkan penelitian sebelumnya, perilaku agresif pada anak sekolah dasar sering dipengaruhi oleh faktor lingkungan, pola asuh, serta penguatan yang diperoleh dari situasi sosial di sekitarnya. Oleh karena itu, intervensi yang bersifat sistematis dan berbasis pendekatan perilaku dibutuhkan untuk menekan kecenderungan agresi sejak usia dini.

Salah satu strategi yang efektif dalam memodifikasi perilaku agresif adalah melalui penerapan symbolic modeling. Symbolic modeling memanfaatkan media peraga atau tayangan video yang memperlihatkan model perilaku yang sesuai, sehingga individu terdorong untuk meniru perilaku tersebut. Melalui symbolic modeling ini dapat memberikan contoh konkret yang dapat diinternalisasi oleh siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pandang et al., 2023) menjelaskan terkait dengan teknik modeling simbolis. Teknik ini dinyatakan efektif dalam mengurangi agresivitas verbal pada siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa setelah diberikan intervensi menggunakan teknik modeling simbolis, terjadi penurunan tingkat perilaku agresivitas verbal pada 3 subjek yang

diberi perlakuan. Selain itu, hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan penurunan skor pretest dan post-test yang mendukung efektivitas teknik ini.

Symbolis Modelling

Cervon dan Pervi dalam (Muhammad et al., 2023) menyatakan bahwa simbolis modelling merupakan cara penyajian melalui pemberian contoh yang positif/model seperti film dan gambar. Modelling berakar dari teori Albert Bandura dengan spesifik teori belajar sosial, teori ini menyatakan bahwa manusia dapat mempelajari berbagai bentuk perilaku baru bukan hanya melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui proses pengamatan terhadap perilaku orang lain yang dijadikan sebagai model.

Salah satu jenis modelling, yaitu symbolic modelling. Modeling yang dilakukan melalui penggunaan simbol, seperti yang ditunjukkan dalam eksperimen Bandura terkait modifikasi perilaku anak yang mengalami fobia terhadap ular. Dalam percobaannya, digunakan ular mainan sebagai representasi simbolik dari objek yang ditakuti. Selain itu, simbolik modeling ini juga bisa diterapkan dengan cara subjek meniru perilaku yang ditampilkan melalui media visual seperti film, video, atau bentuk media lainnya yang tidak melibatkan interaksi langsung. Dari proses pengamatan itulah diharapkan individu dapat melakukan perilaku yang serupa (Martin dan Pear, 2015).

Perilaku Agresif Siswa

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ferdiansa & Neviyarni (2020), Agresi adalah tindakan yang bertujuan untuk merusak dan membahayakan orang lain, baik secara fisik maupun psikologis. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku agresif menurut Laura A. King (2010), dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu yaitu faktor biologis dan faktor psikologis. Faktor biologis mencakup pandangan evolusi, di mana individu yang agresif mungkin memiliki keunggulan dalam hal bertahan hidup. Di sisi lain, faktor psikologis meliputi keadaan frustrasi yang menyakitkan, yang dapat memicu agresi. Faktor kognitif juga berperan dalam cara berpikir individu, dan perilaku agresif dapat dipelajari melalui pengamatan terhadap tindakan agresif orang lain.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen (*quasi*

experimental design). Di mana quasi eksperimen ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji relasi kausal antara variabel, meskipun distribusi subjek penelitian tidak sepenuhnya dilakukan melalui prosedur randomisasi (Anastasia & Sulastri, 2025). Biasanya jenis eksperimen ini digunakan saat adanya keterbatasan kondisi lapangan atau karakteristik subjek yang tidak memungkinkan dilakukan pengacakan secara acak sempurna.

Dalam jenis eksperimen ini peneliti menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang menerima perlakuan tertentu berupa intervensi sesuai dengan variabel independen yang diteliti. Sebaliknya, kelompok kontrol tidak mendapatkan intervensi apapun dan berfungsi sebagai dasar pembandingan untuk menilai efektivitas dari intervensi yang diberikan kepada kelompok eksperimen. Tujuan dari pembandingan ini adalah untuk melihat sejauh mana intervensi mampu menghasilkan perubahan atau perbedaan yang signifikan terhadap variabel dependen yang diukur.

Pada penelitian ini desain yang digunakan adalah desain *Nonequivalent Control Group*. *Nonequivalent Control Group* merupakan salah satu desain dalam jenis quasi eksperimen (*quasi experimental design*) yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tanpa prosedur randomisasi dalam pemilihannya (Anastasia & Sulastri, 2025). Dalam desain ini, perbedaan antara kedua kelompok diukur dengan membandingkan hasil sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) intervensi, sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan hubungan kausal antar variabel secara akurat (Akbar et al., 2023). Pendekatan ini memungkinkan evaluasi terhadap pengaruh perlakuan sambil tetap mempertimbangkan perbedaan awal yang mungkin ada di antara kelompok.

Peneliti menentukan subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas 3 di SDN 2 Sukun yang memiliki perilaku agresif sesuai dengan acuan indikator pada teori perilaku agresif. Peneliti menentukan subjek yaitu anak-anak di kelas 3, karena seperti yang dijelaskan pada penelitian Fitriyah (2019) Indonesia sudah mendeklarasikan bahwa adanya “darurat kekerasan anak”. Lahirnya deklarasi tersebut karena banyaknya kasus kekerasan yang terjadi pada anak-anak. Bahkan yang menjadi lebih miris adalah kasus tersebut dilakukan oleh antar anak-anak sendiri dan terjadi di lingkungan sekolah. Maka dari itu, peneliti menentukan melakukan penelitian pada siswa kelas 3 di Sekolah Dasar.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang disusun untuk mencatat frekuensi munculnya perilaku agresif pada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Lembar observasi tersebut memuat indikator-indikator perilaku agresif. Observasi dilakukan menggunakan lembar checklist, yaitu instrumen berisi daftar indikator perilaku

agresif yang telah ditentukan sebelumnya. Observer memberi tanda (✓) setiap kali perilaku tersebut muncul selama sesi berlangsung. Data dari lembar checklist akan direkap untuk mengetahui frekuensi perilaku agresif yang terjadi pada tiap subjek.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat perilaku agresif siswa sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Pre-test atau self report dilakukan untuk mengetahui kondisi awal subjek penelitian, sedangkan post-test diberikan setelah seluruh perlakuan selesai dilaksanakan, guna mengevaluasi efektivitas intervensi symbolic modeling dalam menurunkan perilaku agresif.

Peneliti menggunakan instrumen untuk mengukur perilaku agresif yang dikutip dari penelitian terdahulu berjudul “PENGARUH TEKNIK MODELING SIMBOLIS UNTUK MENGURANGI PERILAKU AGRESIF ANAK USIA AKHIR” yang dilakukan oleh Tuti Wahyuni (2022). Dalam penelitian tersebut instrumen yang digunakan berdasarkan yang disusun menurut Arnold H. Buss dan Mark Perry mengenai bentuk perilaku agresif, serta Adelina mengenai bentuk perilaku agresif dan contohnya. Adapun aspek dalam variabel perilaku agresif anak yaitu agresif fisik (*physical aggression*), agresif verbal (*verbal aggression*), kemarahan (*anger*), dan permusuhan (*hostility*). Pada penelitian tersebut menggunakan 40 aitem untuk pengukuran, kemudian peneliti memodifikasi menjadi 27 aitem. Proses menjadi 27 aitem dilakukan dengan cara uji coba instrumen kepada selain subjek penelitian yang memiliki kriteria yang mirip atau serupa dengan subjek penelitian ini.

Teknik analisis data dalam penelitian ini, dimulai dari analisis validitas pada 27 aitem yang diuji kepada sebanyak 48 siswa. Kemudian dilakukan analisis reliabilitas untuk menilai konsistensi internal dari alat ukur yang telah melalui proses uji validitas sebelumnya. Setelah itu dilakukan uji beda pretest dan posttest dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode *Wilcoxon Signed Rank Test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut adalah tabel hasil uji validitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian:

1.1 Tabel Uji Validitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
V5	69.04	2150.594	-.067	.974
V6	68.79	2137.062	.061	.973
V7	69.25	2117.936	.307	.973
V8	67.15	2147.574	-.034	.974
V9	69.08	2095.397	.526	.972
V10	69.29	2082.934	.748	.971
V11	69.25	2068.191	.638	.971
V12	67.08	2089.312	.528	.972
V13	68.71	2044.637	.783	.971
V14	68.77	2036.351	.773	.971
V15	68.81	2016.539	.842	.970
V16	68.83	2007.631	.871	.970
V17	69.00	1991.872	.870	.970
V18	69.25	1976.489	.923	.969
V19	69.19	1963.219	.930	.969
V20	68.87	1962.112	.909	.969
V21	66.65	1982.744	.843	.970
V22	68.60	1932.968	.909	.969
V23	67.00	1956.936	.834	.970
V24	68.10	1916.478	.931	.969
V25	67.31	1917.964	.885	.969
V26	68.42	1885.823	.939	.969
V27	67.42	1887.950	.873	.970
V28	67.96	1861.956	.948	.969
V29	68.73	1842.883	.961	.969
V30	68.23	1833.287	.959	.969
V31	66.67	1865.887	.883	.970

Berdasarkan uji validitas instrumen pada tabel 1.1, yang diperoleh melalui program SPSS, dari total 27 item yang diuji kepada sebanyak 48 siswa menunjukkan nilai korelasi diatas 0,30, yang mengindikasikan bahwa butir item tersebut memenuhi kriteria validitas dan layak untuk digunakan dalam penelitian, Nilai corrected item-total correlation tertinggi tercatat pada item V29 dengan nilai 0,961, sedangkan nilai terendah pada item V6 sebesar 0,061. Tiga butir item, yaitu V5, V6, dan V8 memiliki nilai korelasi di bawah 0,30, bahkan dua di antaranya menunjukkan nilai negatif, sehingga dinyatakan tidak valid dan perlu dieliminasi dari instrumen untuk menjaga integritas konstruk pengukuran.

Temuan ini menegaskan bahwa sebagian besar butir item dalam alat ukur telah tersusun secara representatif dalam mengukur konstruk yang diteliti. Eliminasi terhadap butir tidak valid merupakan langkah strategis dalam proses penyempurnaan instrumen sebelum digunakan pada pengambilan data utama. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki validitas isi yang memadai dan layak dilanjutkan pada tahap pengujian reliabilitas serta penerapan lebih lanjut dalam konteks penelitian. Validitas item yang tinggi juga memperkuat keyakinan bahwa alat ukur mampu menangkap aspek yang ingin diteliti dan diukur sesuai dengan konteks penelitian.

1.2 Tabel Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.972	27

Sedangkan, pengujian reliabilitas pada tabel 1.2 dilakukan untuk menilai konsistensi internal dari alat ukur yang telah melalui proses uji validitas sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,972 dari 27 item yang diuji. Nilai ini menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, karena melebihi batas minimum yang disarankan dalam penelitian sosial, yaitu 0,70. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh item dalam skala memiliki konsistensi yang sangat baik dalam mengukur konstruk yang dimaksud. Dengan demikian, respon yang dihasilkan dari setiap butir instrumen cenderung stabil dan saling berkoherensi secara internal.

Hasil ini semakin memperkuat validitas alat ukur, mengingat reliabilitas yang tinggi merupakan indikator bahwa instrumen memiliki kemampuan untuk menghasilkan data yang konsisten. Meskipun terdapat beberapa item dengan nilai corrected item-total correlation rendah atau negatif, nilai Cronbach's Alpha secara keseluruhan tetap berada dalam kategori sangat andal, sehingga instrumen masih layak digunakan dalam pengumpulan data utama.

Related-Samples Wilcoxon Signed Rank Test Summary

Total N	3
Test Statistic	.000
Standard Error	1.871
Standardized Test Statistic	-1.604
Asymptotic Sig.(2-sided test)	.109

1.3 Tabel Uji Kelompok Eksperimen

Berdasarkan tabel 1.3, Uji beda pretest dan posttest dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode Wilcoxon Signed Rank Test, yang sesuai digunakan ketika data bersifat non-parametrik dan ukuran sampel kecil. Berdasarkan hasil pengolahan data melalui SPSS, diketahui bahwa nilai Asymptotic Significance (2-tailed) adalah sebesar 0,109 dengan total subjek sebanyak tiga orang. Nilai tersebut melebihi batas signifikansi 0,05, yang menunjukkan

bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor pretest dan posttest. Namun demikian, nilai signifikansi yang berada di kisaran mendekati ambang 0,10 masih dapat dianggap menunjukkan adanya indikasi perubahan yang potensial. Hal ini menjadi relevan apabila dikaitkan dengan jumlah partisipan yang terbatas dalam penelitian ini, yakni hanya tiga orang pada masing-masing kelompok. Dalam penelitian dengan ukuran sampel yang kecil, ekspektasi untuk mencapai nilai signifikansi konvensional di bawah 0,05 sering kali tidak realistis. Oleh karena itu, pendekatan interpretatif yang lebih fleksibel terhadap nilai signifikansi diperlukan, dengan tetap mempertimbangkan konteks dan keterbatasan yang ada.

Related-Samples Wilcoxon Signed Rank Test Summary

Total N	3
Test Statistic	.000
Standard Error	1.871
Standardized Test Statistic	-1.604
Asymptotic Sig.(2-sided test)	.109

1.4 Tabel Uji Kelompok Kontrol

Analisis terhadap kelompok kontrol pada tabel 1.4 dilakukan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test guna melihat ada tidaknya perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest. Berdasarkan output SPSS, diperoleh nilai Asymptotic Sig. (2-tailed) sebesar 0,109, dengan jumlah partisipan sebanyak tiga orang. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai pretest dan posttest pada kelompok kontrol. Ini menunjukkan bahwa stabilitas skor pretest dan posttest pada kelompok kontrol merupakan hal yang wajar, karena memang kelompok ini tidak menerima perlakuan penuh seperti halnya kelompok eksperimen.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, pendekatan teknik *symbolic modeling* diterapkan pada kelompok eksperimen yang terdiri dari tiga siswa. Berdasarkan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,109 ($p > 0,05$) yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan secara statistik antara nilai pretest dan posttest. Meskipun demikian, jika dilihat secara deskriptif terdapat penurunan skor perilaku agresif yang menunjukkan bahwa intervensi memiliki pengaruh, walaupun belum cukup kuat untuk melewati ambang signifikansi statistik atau belum cukup kuat sampai adanya penurunan kategorisasi. Di sisi lain, peneliti juga melakukan observasi dengan durasi yang sama di beberapa sesi kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selama proses pembelajaran di kelas berlangsung. Pada hasil data lembar

observasi terlihat perbedaan yang signifikan atau terdapat penurunan perilaku agresif siswa pada kelompok eksperimen.

Tidak tercapainya perubahan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang memengaruhi validitas respons subjek dalam mengisi instrumen. Salah satu faktor utama yang mungkin berkontribusi adalah rendahnya tingkat fokus atau perhatian subjek saat mengerjakan kuesioner. Subjek yang kurang teliti dalam membaca setiap pernyataan cenderung menjawab secara terburu-buru atau tidak mencermati makna dari item yang diujikan, sehingga jawaban yang diberikan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Hal ini dapat memunculkan variabilitas data yang tidak merepresentasikan perubahan aktual akibat intervensi.

Selain itu, ketidakpastian atau keraguan subjek terhadap kondisi diri sendiri juga menjadi faktor signifikan. Beberapa subjek mungkin mengalami ambiguitas dalam menginterpretasi pernyataan dalam skala pengukuran, sehingga tidak yakin apakah pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan dirinya atau tidak. Situasi ini dapat menyebabkan subjek cenderung memilih opsi netral pada skala Likert, bukan karena tidak mengalami perubahan, tetapi karena tidak merasa yakin terhadap pilihannya. Skor netral yang dominan pada instrumen posttest pada akhirnya berdampak pada rendahnya perubahan skor secara kuantitatif.

Di samping faktor internal tersebut, faktor eksternal juga patut dipertimbangkan sebagai penyebab ketidakefektifan intervensi. Sebagai contoh, adanya gangguan dari lingkungan sekitar saat proses intervensi berlangsung, kondisi emosional subjek yang tidak stabil, serta keterbatasan waktu dan durasi pemberian intervensi. Faktor-faktor tersebut dapat mengganggu proses internalisasi nilai-nilai prososial yang ditampilkan dalam media *symbolic modeling*.

4. KESIMPULAN

Penggunaan teknik *symbolic modeling* menunjukkan indikasi positif dalam menurunkan perilaku agresif pada siswa sekolah dasar, meskipun belum mencapai signifikansi statistik secara kuantitatif. Intervensi yang diberikan kepada kelompok eksperimen menghasilkan penurunan perilaku agresif secara deskriptif, yang tercermin dalam hasil observasi maupun kecenderungan perubahan skor pada alat ukur. Hal ini mengindikasikan bahwa tayangan atau media visual yang menampilkan perilaku prososial dapat memberikan pengaruh terhadap respons perilaku siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran di kelas.

Meskipun nilai signifikansi pada uji statistik tidak berada di bawah ambang 0,05, hasil yang diperoleh tidak dapat diabaikan begitu saja. Jumlah partisipan yang sangat terbatas menjadi salah satu faktor yang patut diperhitungkan dalam membaca efektivitas symbolic modelling. Selain itu, faktor-faktor lain seperti kurangnya fokus saat mengisi instrumen, pengaruh lingkungan eksternal selama intervensi, serta kondisi emosional siswa turut memengaruhi hasil yang diperoleh. Maka dari itu, meskipun belum dapat disimpulkan sebagai temuan yang kuat secara statistik, adanya kecenderungan penurunan perilaku agresif tetap menunjukkan bahwa pendekatan ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut dalam program intervensi pendidikan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anantasia, G., & Rindrayani, S. R. METODOLOGI PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN.
- Asri, S. (2021). MODIFIKASI PERILAKU: TEORI DAN PENERAPANNYA.
- Ferdiansa, G., & Neviyarni, S. (2020). Analisis perilaku agresif siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 5(2), 8-12.
- Fitriyah, F. K. (2019). Pengaruh perilaku agresif pada anak usia dini terhadap kecemasan dan empati. *Education And Human Development Journal (EHDJ)*, 4(1), 96-102.
- Martin, G. (2015). Behaviour Modification. Pearson Education.
- Muhammad, H. B., Thalib, S. B., & Sinring, A. (2023). Penerapan Teknik Modelling Simbolis untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X SMA Negeri 21 Makassar. *Pinisi Journal of Education*, 3(4), 1–10. <http://eprints.unm.ac.id/29819/>
- Pandang, A., Latif, S., & Verbal, A. (2023). Pengaruh Teknik Modeling Simbolis Untuk Menurunkan Agresivitas Verbal pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Takalar. *PINISI JOURNAL OF EDUCATION*, 3(5), 25–34.
- Putri, A. F. (2019). Konsep Perilaku Agresif Siswa. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 4(1), 28. <https://doi.org/10.23916/08416011>
- Rahmatullah Akbar, Weriana, Rusdy A Siroj, M. W. A. (2023). Experimental Research Dalam Metodologi Pendidikan Rahmatullah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 465–474.
- Susantyo, B. (2011). MEMAHAMI PERILAKU AGRESIF: Sebuah Tinjauan Konseptual. *Sosio Informa*, 16(3). <https://doi.org/10.33007/inf.v16i3.48>

